

**HUBUNGAN KEPEMIMPINAN PELATIH DAN *LIFE SKILL* SISWA SEKOLAH
SEPAK BOLA REAL MADRID UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Dan Kesehatan Universitas Negeri
Yogyakarta Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Olahraga



Oleh:

ABDILLAH FARISI

NIM 19603144014

**PROGRAM STUDI ILMU KEOLAHRAGAAN
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

2025

HUBUNGAN KEPEMIMPINAN PELATIH DAN LIFE SKILL SISWA SEKOLA SEPAK BOLA REAL MADRID UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Oleh:
Abdillah Farisi
NIM 19603144014

ABSTRAK

Pelatih yang berhasil meningkatkan kualitas permainan atlet binaannya dengan program latihan yang efektif. Gaya kepemimpinan pelatih memainkan peran penting dalam pengaruh pada kehidupan atlet. Penelitian ini membahas tentang gaya kepemimpinan atlet dan pengaruhnya dalam keterampilan hidup atlet. Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara kepemimpinan pelatih dan *life skill* pemain sepakbola usia muda di SSB Real Madrid UNY.

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif. Pengumpulan data dilaksanakan menggunakan skala dan instrument penelitian. Sampel Penelitian sebanyak 16 orang atlet yang aktif berlatih di SSB Real Madrid UNY dan berusia 13-15 tahun dalam kategori remaja dan dibimbing oleh pelatih Geovani. Validasi instrument yang digunakan adalah uji asumsi dan uji hipotesis dengan menggunakan *Statistical Product and Service Solutions* versi 25.

Hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara kepemimpinan pelatih dengan *life skill* atlet usia 13-15 yang aktif berlatih di SSB Real Madrid UNY. Keterampilan hidup pada atlet yang telah diketahui hubungannya adalah (1) Kerjasama tim pada atlet, (2) Penetapan tujuan pada atlit, (3) Manajemen waktu, (4) keterampilan emosional pada atlit, (5) Keterampilan Interpersonal pada atlit, (6) Keterampilan Sosial pada atlit, (7) Pemecahan masalah dan pengambilan keputusan atlit, dan (8) Keterampilan hidup atlit. Selain itu juga SSB Real Madrid melakukan pengukuran tes fisik, dan latihan bersama SSB luar dalam rangka meningkatkan keterampilan dan peforma atlit dalam bertanding.

Kata kunci: Kepemimpinan pelatih, Keterampilan Hidup, SSB Real Madrid UNY.

CORRELATION BETWEEN THE COACH LEADERSHIP AND LIFE SKILLS OF SSB REAL MADRID UNY STUDENTS

ABSTRACT

Coaches enhance the level of their athletes' performance through excellent training regimens. The coach's leadership style significantly affects athletes' life. This research examines the coach leadership styles and their effect on athletes' life skills. This research aims to ascertain the correlation between the coach leadership and the life skills of young football players at SSB Real Madrid UNY (Real Madrid UNY Football School).

This research used descriptive quantitative methodology. The data collection was conducted via research scales and tools. The research sample comprised 16 athletes aged 13-15 years old, actively training at SSB Real Madrid UNY, under the guidance of coach Geovani. The validation of the instrument employed involved assumption testing and hypothesis testing utilizing Statistical Product and Service Solutions version 25.

The research concludes that a correlation exists between coach leadership and the life skills of players aged 13-15 years old who are actively training at SSB Real Madrid UNY. The life skills associated with athletes include: (1) teamwork, (2) goal setting, (3) time management, (4) emotional intelligence, (5) interpersonal skills, (6) social skills, (7) problem-solving, and (8) decision-making. Furthermore, SSB Real Madrid does physical assessments and engages in collaborative training with other SSBs to enhance athletes' talents and competitive performance.

Keywords: *Coach leadership, Life skills, SSB Real Madrid UNY.*

PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi Dengan Judul

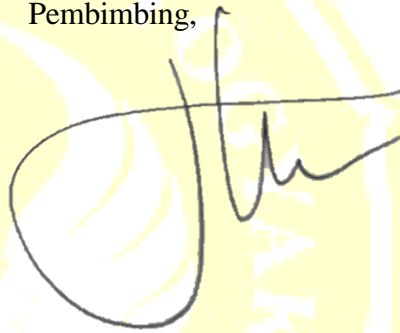
HUBUNGAN KEPEMIMPINAN PELATIH DAN LIFE SKILL SISWA SEKOLAH SEPAK BOLA REAL MADRID UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Disusun oleh: Abdillah Farisi
NIM : 19603144014

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen pembimbing untuk dilaksanakan
Ujian Akhir bagi yang bersangkutan
Yogyakarta, 17 Januari 2025
Mengetahui,

Koordinator Program Studi

Pembimbing,



Prof. Dr. Sigit Nugroho, M.Or.

Prof. Dr. Sulistiyono, M.Pd.

NIP 198009242006041001

NIP 197612122008121001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Abdillah Farisi

NIM 19603144014

Program Studi : Ilmu Keolahragaan

Judul TAS : Hubungan Kepemimpinan Pelatih Dan Life Skill Siswa Sekolah Sepak Bola Real Madrid Universitas Negeri Yogyakarta

Sepakbola Real Madrid UNY Dalam Pengembangan Minat dan Bakat Siswa Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 17 Januari 2025

Yang menyatakan,



Abdillah Farisi

NIM 19603144014

LEMBAR PENGESAHAN

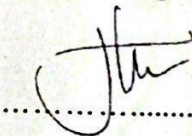

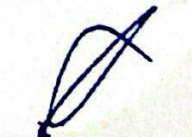
**HUBUNGAN KEPEMIMPINAN PELATIH DAN LIFE SKILL SISWA
SEKOLAH SEPAK BOLA REAL MADRID UNIVERSITAS NEGERI
YOGYAKARTA**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

**ABDILLAH FARISI
NIM 19603144014**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta
Tanggal: 6 Februari 2025

TIM PENGUJI

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Prof. Dr. Sulistiyono, M. Pd. (Ketua Tim Penguji)		24-02-2025
Dr. Fatkurahman Arjuna, M.Or. (Sekretaris Tim Penguji)		20-02-2025
Prof. Dr. Sumarjo, M.Kes (Penguji Utama)		19-02-2025

Yogyakarta, 24 Februari 2025
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan, M. Or.
NIP. 197702182008011002

PERSEMBAHAN

Karya yang amat sederhana ini dipersembahkan kepada orang-orang yang punya makna sangat istimewa bagi kehidupan penulis, di antaranya *Ayahanda Alib Abdul Mutholib* sebagai pembimbing dalam kehidupan manusia, *Bapak Ahmad Sugeng*, bapak yang sabar dan bijaksana; *Ibu Rosmiati*, ibu yang setia dan penuh kasih; dan *Izzah Syakira*, kakak yang ikut serta membantu dalam penulisan skripsi. Serta teman-teman Kuliah saya yang kebersamai saya selama kuliah di UNY.

KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Pemurah, atas segala limpahan kasih dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi ini. Proposal skripsi dengan judul “Hubungan Kepemimpinan Pelatih Dan Life Skill Siswa Sekolah Sepak Bola Real Madrid UNY” dimaksudkan untuk mengetahui sistem manajemen sekolah sepakbola di SSO Real Madrid UNY. Skripsi ini dapat terwujud dengan baik berkat uluran tangan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes., AIFO. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan fasilitas dan tempat untuk menempuh dan menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi.
2. Bapak Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan, M.Or Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta. Yang telah memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi
3. Bapak Prof. Dr. Sigit Nugroho, M.Or., Koordinator Jurusan Ilmu Keolahragaan Fakultas Ilmu Keolahragaan Dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
4. Bapak Prof. Dr. Sulistiyono, M.Pd., selaku dosen pembimbing yang membantu dalam proses penyusunan Tugas Akhir Skripsi
5. Dosen-dosen Jurusan Ilmu Keolahragaan Fakultas Ilmu Keolahragaan Dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah membantu dan memberi ilmu selama pelaksanaan kuliah di Universitas Negeri Yogyakarta

6. Kepala sekolah, pengelola, pelatih, dan siswa Sekolah sepak bola Real Madrid Universitas Negeri Yogyakarta yang telah mengizinkan untuk menjadi tempat penelitian Tugas Akhir Skripsi

7. Semua pihak yang telah membantu dalam penelitian ini, yang tidak dapat di- sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh sebab itu, kritik yang membangun akan diterima dengan senang hati untuk perbaikan lebih lanjut. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi dunia pendidikan.

Yogyakarta, 17 Januari 2025
Penulis

Abdillah Farisi
19603144014

DAFTAR ISI

ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN.....	iv
SURAT PERNYATAAN... ..	v
PENGESAHAN	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN... ..	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi masalah	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II LANDASAN TEORI... ..	10
A. Kajian Teori.....	10
B. Hasil Penelitian yang Relevan... ..	25
C. Kerangka Pemikiran.....	28
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Desain Penelitian.....	32
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	32
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	32
D. Definisi Operasional dan Variabel Penelitian.....	33
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	37
F. Teknik Analisis Data.....	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	40

A. Hasil Penelitian.....	40
B. Pembahasan.....	46
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	49
A. Simpulan.....	49
B. Saran.....	50
DAFTAR PUSTAKA.....	52
LAMPIRAN.....	56

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 <i>Blueprint Coaching Behavior Scale For Sport (CBS-S)</i>	34
Tabel 3. 2 <i>Blueprint Life Skill Scale (LSS)</i>	36
Tabel 4. 1 Rata-Rata LSS pada SSB Real Madrid UNY.....	42
Tabel 4. 2 Rata-Rata LSS pada SSB Real Madrid UNY.....	43
Tabel 4. 3 Kategorisasi Derajat Hubungan.....	44
Tabel 4. 4 Hasil Uji Hipotesis	46

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran	30
Gambar 4. 1 <i>Coaching Behavior</i> Pelatih Geovani	40

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 1 Data <i>Coaching Behavior</i>	60
Lampiran 1 2 Instrumen Pertanyaan Terkait <i>Life Skill</i>	61
Lampiran 1 3 Hasil Korelasi Kepemimpinan Pelatih dan <i>Life Skill</i>	64

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan dan modernisasi budaya yang tidak bisa dihindari menuntut manusia untuk terus bergerak dan disibukkan dengan aktivitasnya. Aktivitas-aktivitas tersebut tidak lepas dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin maju. Sekarang ini kegiatan yang dapat dikerjakan oleh manusia sebagian besar telah diambil alih oleh mesin. Hal ini kerap kali dapat membuat kurangnya gerak atau bahkan salah gerak pada manusia, kurangnya gerak ini semakin diperparah seiring dengan berkembangnya gadget yang membuat manusia bermalas-malasan dan asik sendiri dengan fitur-fitur yang memanjakan mata penggunanya, sehingga mereka enggan untuk bergerak. Apabila kebiasaan tersebut dibiarkan berlangsung dalam jangka waktu lama maka akan berdampak negatif pada tubuh, tubuh akan menjadi semakin lemah dikarenakan daya tahan tubuh menurun karena kurangnya gerak. Untuk menghindari hal tersebut kita harus menjaga pola hidup sehat, dari segi makanan yang kita konsumsi, dan diimbangi dengan olahraga teratur.

Olahraga itu sendiri merupakan aktivitas fisik atau serangkaian gerak raga yang dilakukan secara sistematis, teratur, terencana, dan berlanjut sehingga mencapai tujuan tertentu. Seperti halnya makan, olahraga juga merupakan suatu kebutuhan hidup yang sifatnya periodik, artinya olahraga sebagai alat untuk memelihara dan membina kesehatan yang tidak dapat ditinggalkan. Sesuai dengan fungsi dan tujuan olahraga,

kita mengenal berbagai bentuk kegiatan olahraga, seperti olahraga pendidikan yang bertujuan mendidik, olahraga rekreasi yang bertujuan rekreatif, olahraga kesehatan untuk tujuan pembinaan kesehatan, olahraga rehabilitasi yang bertujuan untuk rehabilitasi, olahraga kompetitif untuk tujuan untuk mencapai prestasi setinggi-tingginya.

Dalam mencapai prestasi atlet secara maksimal diperlukan pembinaan yang terprogram, terarah dan berkesinambungan serta didukung dengan penunjang yang memadai. Untuk mencapai prestasi optimal atlet, juga diperlukan latihan intensif dan berkesinambungan yang kadang-kadang menimbulkan rasa bosan (*boredom*). Hal ini dapat menjadi penyebab penurunan prestasi, oleh karena itu diperlukan pencegahan yaitu dengan merencanakan dan melakukan latihan-latihan yang bervariasi. Berlatih secara intensif belum cukup untuk menjamin tercapainya peningkatan prestasi hal ini karena peningkatan prestasi tercapai bila selain intensif, latihan dilakukan dengan bermutu dan berkualitas (Tohar, 2002: 10).

Dalam pembinaan usia dini, tentu sangat banyak faktor yang membuat anak mampu berlatih dengan motivasi yang tinggi dan juga berkesinambungan hingga mencapai prestasi puncak. Anak-anak tentu harus merasa nyaman dan juga senang dalam melakukan aktivitas latihan atau juga biasa disebut dengan *enjoyment*. Partisipasi anak dalam olahraga dimotivasi oleh berbagai faktor, tidak terkecuali *enjoyment*. Johnston et al. (2013) menyatakan bahwa banyak keterampilan hidup dapat dikembangkan melalui olahraga, dengan yang paling sering dikutip adalah kerja tim, penetapan tujuan, manajemen waktu, keterampilan emosional, komunikasi

interpersonal, keterampilan sosial, kepemimpinan, serta pemecahan masalah dan pengambilan keputusan. Penelitian Cronin dan Allen (2017), dengan memanfaatkan *Life Skills Scale for Sport (LSSS)*, menunjukkan bahwa anak muda mengembangkan delapan kecakapan hidup ini melalui olahraga. Pentingnya delapan keterampilan hidup ini juga telah disorot oleh penelitian terbaru yang menunjukkan bahwa mereka terkait dengan harga diri siswa pendidikan jasmani, pengaruh positif, dan kepuasan dengan kehidupan (Cronin, et al 2018).

Dalam hal pengembangan kecakapan hidup, peneliti menyarankan agar pelatih, teman sebaya, dan orang tua berperan dalam pengembangan kecakapan hidup peserta melalui olahraga (Holt et al., 2017). Dalam tinjauan mereka terhadap 63 studi kualitatif, Holt et al. (2017) melaporkan bahwa 47 studi terkait dengan hasil pengembangan remaja yang positif difasilitasi oleh hubungan di lingkungan sosial (yaitu, oleh pelatih, teman sebaya, dan orang tua). Dari studi ini, 19 melaporkan pengaruh pemimpin/pelatih dewasa, 19 berfokus pada hubungan teman sebaya, dan 9 melaporkan pengaruh orang tua.

Mengenai pengembangan kecakapan hidup, dua teori/ model sangat penting untuk penelitian yang berhubungan dengan kecakapan hidup. Model Gould dan Carson (2008) melatih keterampilan hidup melalui olahraga mengusulkan bahwa hubungan dengan orang dewasa kunci dalam olahraga misalnya pelatih, mempengaruhi pengembangan keterampilan hidup peserta. Baru-baru ini, Holt et al. (2017) menyatakan pengembangan pemuda positif melalui olahraga menyarankan bahwa keterlibatan pelatih yang mendukung merupakan bagian dari iklim olahraga yang

mempengaruhi pengembangan keterampilan hidup peserta. Mendukung proposisi ini, studi kualitatif baru-baru ini oleh Hodge et al (2017) menunjukkan pelatih secara aktif berkontribusi pada kepemimpinan, penetapan tujuan, dan keterampilan emosional anak-anak mereka selama olahraga.

Pelatih dapat dikatakan berhasil apabila atlet binaannya dapat memiliki kualitas permainan yang baik. Kualitas permainan yang baik dilihat dari permainan tim yang kompak yang artinya mempunyai kerjasama tim yang baik, sehingga diperlukan pemain yang mempunyai keterampilan teknik-teknik dasar sepak bola yang baik dan dapat memainkan bola dalam posisi atau situasi yang tepat dan cepat (Nusufi, 2012:625). Peningkatan kualitas pemain dalam suatu tim dipengaruhi program latihan dari pelatih. Sehingga dalam melatih, pelatih harus menyesuaikan demi keefektifan materi latihan yang diajarkan kepada pemain. Seorang pelatih dalam memimpin latihannya harus mempunyai gaya yang khas sehingga dalam memberikan materi latihan dapat membawa anggota latihannya sesuai dengan gaya melatihnya. Menurut Peter G. (2013:97), gaya kepemimpinan dapat dikelompokkan ke dalam empat kategori yang berbeda dari perilaku perintah dan perilaku pemberian dukungan yaitu: gaya *Authoritarian* (Otoriter), gaya Demokratis, gaya *People-centered* dan gaya *Task-oriented*.

Salah satu yang menjadi ketertarikan peneliti adalah Sekolah Sepak Bola Real Madrid di Yogyakarta. Hal ini dikarenakan prestasi yang diperoleh SSO Real Madrid UNY dan fasilitas yang lengkap dukungan dari Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY (FIK UNY). Selain itu, antusiasme masyarakat yang begitu tinggi ditunjukkan pada

pendaftaran pada awal didirikannya SSO Real Madrid UNY yaitu sebanyak 450 orang yang mendaftar dengan jumlah penerimaan kurang lebih 100 orang yang dilakukan dengan seleksi ketat. Dilansir dari website FIK UNY SSO Real Madrid pada tahun 2019, memiliki 166 peserta didik yang dibagi menjadi 3 kategori usia yaitu, (1) Kategori A untuk anak 5-8 tahun; (2) Kategori B untuk anak 9-12 tahun; (3) Kategori C untuk anak 13-17 tahun. Hingga saat ini, SSO Real Madrid memiliki 17 pelatih yang berkompeten dalam melatih sepakbola.

Dari 17 pelatih di SSO Real Madrid peneliti memilih untuk meneliti coach Geovani, Pelatih Geovani merupakan salah satu pelatih yang mengajar atlet pada kelas D di SSB Real Madrid UNY. Didalam melatih dan memimpin atlet tentu *coach* Geovani menerapkan berbagai kepemimpinan guna mengembangkan atlet menjadi lebih baik. Dalam hal ini, *coach* Geovani melakukan kepemimpinan yang dibagi menjadi 7 yaitu: *physical training, technical skill, mental preparation, goal setting, competitions strategist, personal rapport, and negative personal rapport*. Dari hasil penelitian menggunakan alat ukur *Coaching Behavior Scale for Sport (CBS-S)* diperoleh bahwa *coach* Geovani sering melakukan ketujuh komponen kepemimpinan, hal ini menunjukkan bahwa *coach* Geovani berhasil menerapkan kepemimpinan dengan baik pada atlet.

Dengan melihat berbagai permasalahan yang di uraikan diatas maka peneliti menulis penelitian ini dengan judul “Hubungan Kepemimpinan Pelatih Dan *Life Skill* Siswa Sekolah Sepak Bola Real Madrid Universitas Negeri Yogyakarta” penelitian ini

bertujuan untuk mengetahui hubungan kepemimpinan pelatih dan *life skill*. Selain itu, hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

B. Identifikasi masalah

Melihat dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, dapat diuraikan masalah :

1. Belum diketahui hubungan kepemimpinan pelatih dengan *life skill* pemain sepak bola usia muda di SSB Real Madrid UNY.
2. Belum diketahui hubungan kepemimpinan pelatih dengan kerjasama tim pemain sepak bola usia muda di SSB Real Madrid UNY
3. Belum diketahui hubungan kepemimpinan pelatih dengan penetapan tujuan pemain sepak bola usia muda di SSB Real Madrid UNY
4. Belum diketahui hubungan kepemimpinan pelatih dengan manajemen waktu pemain sepak bola usia muda di SSB Real Madrid UNY
5. Belum diketahui hubungan kepemimpinan pelatih dengan Keterampilan emosional pemain sepak bola usia muda di SSB Real Madrid UNY
6. Belum diketahui hubungan kepemimpinan pelatih dengan keterampilan interpersonal pemain sepak bola usia muda di SSB Real Madrid UNY
7. Belum diketahui hubungan kepemimpinan pelatih dengan keterampilan sosial pemain sepak bola usia muda di SSB Real Madrid UNY
8. Belum diketahui hubungan kepemimpinan pelatih dengan pemecah masalah dan pengambilan keputusan pemain sepak bola usia muda di SSB Real Madrid UNY.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini yaitu membahas mengenai hubungan kepemimpinan pelatih dan *life skill* di SSB Real Madrid UNY. Untuk mengetahui kepemimpinan pelatih menggunakan alat ukur *Coaching Behavior Scale For Sports* (CBS-S) dan untuk mengukur *life skill* menggunakan *life skill scale* (LSS). Hasil akhir penelitian ini berupa korelasi antara kepemimpinan pelatih dan *life skill* dengan melakukan uji hipotesis.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dideskripsikan rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apakah terdapat hubungan antara kepemimpinan pelatih dengan *life skill* pemain sepak bola usia muda di SSB Real Madrid UNY?
2. Apakah terdapat hubungan antara kepemimpinan pelatih dengan kerja sama tim pemain sepak bola usia muda di SSB Real Madrid UNY?
3. Apakah terdapat hubungan antara kepemimpinan pelatih dengan penetapan tujuan pemain sepak bola usia muda di SSB Real Madrid UNY?
4. Apakah terdapat hubungan antara kepemimpinan pelatih dengan manajemen waktu pemain sepak bola usia muda di SSB Real Madrid UNY?
5. Apakah terdapat hubungan antara kepemimpinan pelatih dengan keterampilan emosional pemain sepak bola usia muda di SSB Real Madrid UNY?
6. Apakah terdapat hubungan antara kepemimpinan pelatih dengan keterampilan interpersonal pemain sepak bola usia muda di SSB Real Madrid UNY?.

7. Apakah terdapat hubungan antara kepemimpinan pelatih dengan keterampilan sosial pemain sepak bola usia muda di SSB Real Madrid UNY?
8. Apakah terdapat hubungan antara kepemimpinan pelatih dengan pemecah masalah dan pengambilan keputusan pemain sepak bola usia muda di SSB Real Madrid UNY?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu mengetahui:

1. Untuk mengetahui hubungan antara kepemimpinan pelatih dan *life skill* pemain sepak bola usia muda di SSB Real Madrid UNY.
2. Untuk mengetahui hubungan antara kepemimpinan pelatih dan kerja sama tim pemain sepak bola usia muda di SSB Real Madrid UNY
3. Untuk mengetahui hubungan antara kepemimpinan pelatih dan penetapan tujuan pemain sepak bola usia muda di SSB Real Madrid UNY.
4. Untuk mengetahui hubungan antara kepemimpinan pelatih dan manajemen waktu pemain sepak bola usia muda di SSB Real Madrid UNY.
5. Untuk mengetahui hubungan antara kepemimpinan pelatih dan keterampilan emosional pemain sepak bola usia muda di SSB Real Madrid UNY.
6. Untuk mengetahui hubungan antara kepemimpinan pelatih dan keterampilan interpersonal pemain sepak bola usia muda di SSB Real Madrid UNY
7. Untuk mengetahui hubungan antara kepemimpinan pelatih dan keterampilan sosial pemain sepak bola usia muda di SSB Real Madrid UNY

8. Untuk mengetahui hubungan antara kepemimpinan pelatih dan pemecah masalah dan pengambilan keputusan pemain sepak bola usia muda di SSB Real Madrid UNY

C. Manfaat Penelitian

Penelitian deskriptif ini dilakukan oleh peneliti setelah peneliti berkeinginan untuk mengembangkan dan meningkatkan layanan kepemimpinan dan *life skill* di SSB *Real Madrid* UNY. Adapun beberapa manfaat yang dapat diperoleh dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi baru tentang kepemimpinan pelatih pada unit selabora, enjoyment siswa pada aktivitas latihan dan pembinaan olahraga. Diharapkan juga bahwa penelitian ini dapat dijadikan panduan untuk meningkatkan kualitas kepemimpinan pelatih dan latihan pada usia muda yang memberikan dampak *enjoyment* pada atlet usia muda.

2. Manfaat Praktis

Profile Kepemimpinan pelatih, kecakapan hidup atlet pada jenjang usia muda di SSB *Real Madrid* UNY diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Peneliti atau akademisi, mampu menjadi acuan dan referensi bagi peneliti lain terkait layanan latihan olahraga.
2. pembaca, mampu menjadi sumber referensi dan sebagai penambah wawasan bagi pembaca.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Kepemimpinan

Menurut Peter G. (2013:5) kepemimpinan adalah proses dimana individu mempengaruhi sekelompok individu untuk mencapai tujuan bersama. Kepemimpinan sebagai suatu transaksi yang terjadi antara pemimpin dan pengikut, dimana pemimpin mempengaruhi dan dipengaruhi oleh pengikut, pemimpin mengarahkan energi mereka kepada individu yang mencoba mencapai sesuatu secara bersama.

Pengertian kepemimpinan banyak dibicarakan akan tetapi jarang dikaji di dalam konteks keolahragaan, dalam Ensiklopedi umum halaman 549 dalam Tarwotjo dan Harmanti (2001:2) Kepemimpinan ditafsirkan sebagai hubungan yang erat antara seorang dan sekelompok manusia karena adanya kepentingan bersama, hubungan itu di tandai oleh tingkah laku yang tertuju dan terbimbing pada manusia atau seseorang. Manusia atau seseorang ini biasanya disebut yang memimpin atau pemimpin, sedangkan kelompok manusia yang mengikutinya disebut yang dipimpin.

Kepemimpinan adalah proses dimana pimpinan digambarkan akan memberi perintah atau pengaruh, bimbingan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Danim, 2004:55). Imam Moedjiono (2002:2) mengemukakan bahwa pemimpin selalu merupakan inti dari tendensi, dan di lain pihak seluruh gerakan sosial bila diuji secara teliti akan terdiri dari berbagai tendensi yang terdiri dari inti tersebut. Dalam

pengklasifikasian ini pemimpin dipandang sebagai pusat atau fokus dari perubahan, aktivitas dan proses kelompok, sehingga pemimpin bukan sekedar sebuah posisi istimewa dan selalu berada di barisan depan dalam sebuah kelompok tetapi juga sebuah keunggulan individu atau kolektif dalam pengontrolan gejala-gejala sosial.

Teori kepribadian cenderung memandang kepemimpinan sebagai akibat pengaruh satu arah. Imam Moedjiono (2002:3) mendefinisikan pemimpin sebagai seorang individu yang memiliki sifat-sifat kepribadian dan karakter yang diinginkan (baik). Mengingat mungkin disini seorang pemimpin memiliki kualitas-kualitas tertentu yang membedakan dirinya dengan pengikutnya, biasanya mereka (ahli teori kepribadian) menyinggung karakteristik timbal balik atau reciprocal dan interaktif dalam situasi kepemimpinan.

2. Kepemimpinan Pelatih

Relevansi teori kepemimpinan dengan olahraga menjadi semakin jelas ketika olahraga beregu dipandang sebagai sebuah organisasi formal (Chelladurai & Saleh, 1980). Ball (dalam Chelladurai & Saleh, 1980) menjelaskan bahwa olahraga beregu sesuai dengan deskripsi organisasi formal. Lebih jauh, dijelaskan bahwa olahraga beregu memiliki ciri: (a) terdapat identitas yang jelas; (b) memiliki daftar anggota, termasuk daftar jabatan dan status; (c) memiliki aktivitas yang terprogram dan divisi tenaga kerja sebagai usaha mencapai tujuan khusus; dan (d) memiliki tata cara pergantian anggota dan perpindahan anggota dari satu posisi ke posisi lain. Dengan menganalogikan olahraga beregu sebagai sebuah organisasi formal, maka posisi pelatih

dapat disamakan dengan manajemen (Sage dalam Chelladurai & Saleh, 1980). Fungsi manajemen seorang pelatih dapat bervariasi meliputi perencanaan secara umum, perencanaan keuangan, mengatur jadwal latihan, hubungan masyarakat, kepemimpinan dan sebagainya.

Barrow (1977) mendefinisikan kepemimpinan sebagai sebuah proses perilaku mempengaruhi individu dan kelompok untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Bridgewater (2010) menjelaskan terdapat lima gaya kepemimpinan seorang pelatih, yaitu (a) *Builder*, pelatih mengembangkan sesuatu dari nihil pada tahap awal pengembangan klub; (b) *Revitalizer*, pelatih mengembalikan energy yang hilang ketika klub kehilangan momentum; (c) *Accelerator*, pelatih melanjutkan dan menambah momentum pada proses perubahan yang dimulai oleh orang lain; (d) *Turn-arounder*, pelatih terlibat dalam sebuah perubahan besar pada beberapa bagian klub yang mengalami kemunduran; dan (e) *Inheritor*, pelatih mewarisi kesuksesan pada suatu klub dan mencoba melanjutkan kesuksesan tersebut dengan gayanya sendiri.

Perilaku kepemimpinan pelatih adalah perilaku kepemimpinan yang ditampilkan seorang pelatih ketika latihan atau kompetisi. Chelladurai (dalam Tenenbaum et al., 2012) menjelaskan perilaku pelatih terdiri atas tiga komponen: (1) *required behaviors*, merupakan perilaku pelatih yang dipengaruhi oleh karakteristik situasi tertentu.; (2) *preferred behaviors*, merupakan perilaku pelatih yang diharapkan atlet sebagai hasil karakteristik individu atlet.; (3) *actual behavior*, merupakan perilaku pelatih yang tampil karena dipengaruhi karakteristik pelatih. Menurut Chelladurai, kesesuaian antara tiga bentuk perilaku pelatih tersebut akan berdampak pada

meningkatkan kepuasan atlet dan performa tim. Seorang pelatih dapat juga mengadaptasi bentuk kepemimpinan transformasional sebagai usaha untuk (a) mengganti karakteristik situasi yang menekan tim dalam beraktivitas; dan (b) merubah karakteristik atlet yakni *self-esteem* dan aspirasi atlet.

Cox (2012) menjelaskan agar memperoleh *leadership behavior* yang ideal maka ketiga komponen tersebut harus kongruen. Jika *actual behavior* belum kongruen dengan *required* dan *preferred behavior*, maka harapan yang muncul adalah bahwa pelatih akan diganti. Jika *preferred behavior* belum kongruen dengan *required behavior* dan *actual behavior*, performa tim mungkin akan baik namun menimbulkan ketidakpuasan atlet. Terakhir, apabila *required behavior* belum kongruen dengan *preferred behavior* dan *actual behavior* maka performa tim akan mengalami penurunan meski atlet merasa puas dengan perilaku yang ditampilkan. Berdasarkan uraian peneliti dapat menyimpulkan bahwa perilaku kepemimpinan pelatih merupakan perilaku pelatih yang secara konsisten ditampilkan di dalam dan di luar lapangan sebagai usaha mempengaruhi anggota untuk meraih tujuan bersama.

Chelladurai & Saleh (1980) menjelaskan bahwa terdapat lima dimensi perilaku yang ditampilkan oleh pelatih yaitu:

1. *Training and Instruction*

Merefleksikan fungsi utama seorang pelatih-yakni meningkatkan level performa atlet. Pelatih bertanggung jawab untuk melatih dan memberikan instruksi kepada atlet dalam usaha membantu atlet mencapai potensi fisik maksimum. Pelatih juga diharapkan untuk menginstruksikan atlet bagaimana menguasai skill tertentu dan mengajarkan

atlet teknik dan taktik dalam sepakbola. Dalam konteks olahraga beregu, pelatih juga mengkoordinasikan setiap aktivitas atlet dalam tim.

2. Perilaku Demokratis (*Democratic Behavior*)

Merefleksikan kebebasan pelatih untuk melibatkan atlet dalam proses pengambilan keputusan. Proses pengambilan keputusan ini terkait penentuan target tim dan bagaimana cara meraih target tersebut. Dengan kebebasan tersebut diharapkan atlet mampu bermain secara total karena merasa dilibatkan secara utuh.

3. Perilaku Autokratis (*Autocratic Behavior*)

Merefleksikan sejauh mana seorang pelatih harus menjauhkan diri dari atlet dan menekankan kekuasaannya sebagai seorang pelatih. Dalam situasi tersebut, diharapkan akan timbul kepatuhan atas keputusan yang telah ditetapkan. Perilaku yang ditampilkan pelatih cenderung dirasakan sebagai salah satu bentuk tekanan terhadap atlet.

4. Dukungan Sosial (*Social Support*)

Merefleksikan sejauh mana keterlibatan pelatih dalam pemenuhan kebutuhan interpersonal atlet. Perilaku yang ditampilkan oleh pelatih dapat secara langsung memenuhi kebutuhan tersebut. Pelatih juga dapat membangun iklim sosial yang saling memenuhi kebutuhan interpersonal atlet. Penting untuk dicatat, bahwa dukungan sosial yang diberikan tidak berkaitan dengan baik atau buruknya performa yang ditampilkan oleh atlet.

5. Umpan Balik Positif (*Positive Feedback*)

Merefleksikan umpan balik berupa pujian dan penghargaan pelatih atas kontribusi dan performa atlet. Dalam setiap kompetisi, hanya terdapat satu pemenang dari sejumlah

partisipan. Seorang atlet atau sebuah tim mungkin tampil dengan potensi maksimum namun tetap kalah dalam kompetisi tersebut. Lebih jauh, dalam olahraga beregu, kontribusi yang diberikan oleh atlet dengan posisi tertentu mungkin belum disadari dan belum diketahui. Dalam situasi tersebut, penting bagi pelatih untuk mengekspresikan apresiasi dan memberikan pujian pada atlet tersebut atas performa dan kontribusi yang diberikan. *Positive feedback* dari seorang pelatih menjadi sangat krusial dalam menjaga tingkat motivasi atlet.

3. Life Skill

Life skills atau keterampilan hidup adalah kemampuan untuk berperilaku adaptif dan positif yang membuat seseorang dapat menyelesaikan kebutuhan dan tantangan sehari-hari dengan efektif. Keterampilan ini meliputi keterampilan kognitif (*learning to know*), yaitu memecahkan masalah dan berpikir kritis. Dalam hal ini individu perlu melakukan evaluasi dampak terhadap masa depannya berdasarkan apa yang dilakukan saat ini dan siap untuk berbagai kemungkinan. Pada dasarnya impian menjadi juara dan meyakini bahwa bisa menjadi juara adalah hal yang positif. Namun, perlu mempersiapkan alternatif atau pilihan lain. Dalam hal ini atlet juga perlu menyadari bahwa ada atlet yang lebih baik dari dirinya dan ada kemungkinan bahwa akan mengalami kegagalan. Perlu adanya informasi yang relevan mengenai alternatif-alternatif masa depan mereka

Keterampilan lain yang perlu dimiliki kemampuan personal (*learning to be*) dimana individu mampu membangun kepercayaan diri dan juga sadar akan kekuatan dan kelemahannya. Individu juga seharusnya mampu untuk mengelola perasaan,

termasuk bagaimana menghadapi kegagalan, hinaan, dan berbagai hal yang tidak diinginkan. Individu dengan kemampuan personal yang baik mampu berpikir positif dan dapat melakukan *coping stress*. Hal lain yang termasuk *life skills* adalah bagaimana individu dapat hidup berdampingan dengan orang lain (*learning to live together*), meliputi keterampilan komunikasi interpersonal, asertivitas, kemampuan berempati, kerjasama dan kemampuan advokasi (bagaimana individu mampu mempersuasi, membangun jejaring sosial dan memotivasi).

Berkaitan dengan keterampilan hidup untuk para atlet, perlu adanya pendidikan yang berbasis pada keterampilan hidup. Di Asrama, atlet cenderung mendapatkan pelatihan untuk menambah keterampilan mereka dalam olahraga. Pendidikan secara formal jelas akan berbeda dengan sekolah pada umumnya. Tujuan yang ditetapkan adalah menang atau berprestasi dan bukan mendapatkan nilai pelajaran yang cemerlang. Pendidikan yang mereka peroleh pada dasarnya harus berbasis *life skills*.

Metode ini pada dasarnya adalah dengan memasukkan materi *life skills* pada pelatihan atau pada pendidikan yang diberikan. Siswa, dalam hal ini atlet dapat diajak berperan serta untuk memahami keadaan atau situasi yang akan mereka alami. Dalam hal ini siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan namun juga keterampilan psikososial termasuk kesiapan dan bagaimana merencanakan perilaku mereka selanjutnya ketika mereka dihadapkan pada kegagalan (kekalahan, didegradasi/dikeluarkan, dan lain sebagainya). Dalam hal ini kegagalan dapat diberlakukan yang positif. Atlet pada dasarnya harus menyadari bahwa kegagalan merupakan umpan balik bagi mereka. Kegagalan dapat membuat individu memetakan kekuatan

dan kelemahannya, sehingga pada akhirnya dapat membuat strategi mengenai apa yang akan dilakukan pada kesempatan berikutnya, kegagalan merupakan hal yang harus dilalui untuk berkembang. Atlet kerap tidak menyadari bahwa kekalahan atau kegagalan menjadi atlet dapat membuka kesempatan baru bagi mereka untuk mengembangkan potensi lainnya.

4. Sepak Bola

Sepak bola merupakan cabang olahraga paling populer dan paling digemari di seluruh dunia. Pernyataan tersebut barangkali tidak terbantahkan, bahkan rasanya tidak diperlukan sebuah penelitian ilmiah untuk mendapatkan pengesahan atas pernyataan tersebut. Situs most-popular.net (2006, March 20) berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh *Fédération Internationale de Football Association* (FIFA) pada tahun 2001 menyatakan bahwa sepakbola adalah olahraga paling populer dimainkan hari ini. Survei ini menunjukkan bahwa lebih dari 240 juta orang memainkan olahraga sepak bola di lebih dari 200 negara di hampir setiap bagian dari dunia.

Natakusumah (2009) menyatakan bahwa saat pertama kali sepak bola modern digagas dan kemudian disebarluaskan oleh orang Inggris ke segala penjuru dunia, mungkin tak ada yang mengira kalau suatu saat nanti sepak bola akan menjadi sebuah kekuatan besar yang mempengaruhi banyak aspek kehidupan di dunia ini. Sepak bola mungkin hanya sebuah permainan, namun efek dari permainan tersebut telah jauh berpengaruh ke bidang-bidang lain seperti sosial, keagamaan, teknologi informasi, hiburan, politik, dan bahkan ekonomi. Di antara aspek-aspek di atas, satu hal yang bisa

kita lihat dengan nyata dan tidak bisa diabaikan pengaruhnya akhir-akhir ini adalah aspek ekonomi dari sepak bola. Sebagai olahraga dengan peminat terbesar di seluruh dunia, tidak dapat dipungkiri bahwa sepak bola saat ini sudah menjadi ladang bisnis.

Sepakbola telah tumbuh begitu pesat menjadi sebuah bisnis yang sangat menggiurkan, khususnya di liga Eropa. Penghasilan klub-klub sepakbola di liga-liga tersebut bukan hanya dari penjualan tiket pertandingan, namun yang lebih besar lagi adalah dari penjualan merchandise, hak siar televisi, sponsor, dan penjualan pemain. Fanatisme yang menggelora dari sebuah sepakbola akhirnya mengundang naluri bisnis untuk menghampirinya. Fakta bahwa sepakbola begitu populer dan memiliki banyak penggemar, mendorong klub untuk mendapatkan pemasukan dari tiap penonton yang datang ke stadion melalui penjualan tiket. Popularitas sepakbola juga mengundang sponsor dan stasiun televisi untuk menghampiri. Berbagai perusahaan datang kepada klub dan menawarkan diri menjadi sponsor agar produknya makin dikenal melalui sepakbola sehingga penjualannya menjadi meningkat dan memberikan keuntungan buat perusahaan. Sementara itu stasiun televisi mencoba untuk ikut mendapatkan uang dengan menjual siaran sepakbola ke seluruh dunia melalui media televisi. Industri pers baik cetak maupun elektronik pun tak mau ketinggalan dengan menjadikan sepakbola sebagai bahan pemberitaan. Bahkan beberapa media mengkhususkan pemberitaan pada bidang olahraga, terutama sepakbola. Dari kondisi tersebut, terciptalah simbiosis yang menguntungkan antara klub, perusahaan sponsor, industri pers dan stasiun televisi.

Fanatisme dan kepopuleran dari sepakbola juga mendorong klub mencium aroma bisnis baru di seputar sepakbola, yaitu penjualan *merchandise* (pernak-pernik), baik itu berupa berbagai perlengkapan olahraga seperti kaos pemain, bola, sepatu maupun berupa pernak-pernik lain seperti syal, tas, jam tangan, dan berbagai produk *merchandise* lain. Fanatisme juga dimanfaatkan oleh klub untuk mendapatkan pemasukan dari pariwisata, misalnya dengan menggelar paket tour ke stadion dan museum klub. Gambaran di atas menunjukkan betapa banyak dan bervariasinya sumber pemasukan pada sebuah klub sepakbola.

Kepopuleran sepakbola ternyata membawa dampak bagi kepopuleran para pemainnya. Seorang pemain sepakbola kadang-kadang justru lebih populer dibanding seorang presiden atau perdana menteri sekalipun. Kepopuleran seorang pemain akhirnya berdampak pada sector ekonomi, karena popularitasnya bisa ikut mendorong penjualan *merchandise* dan penjualan pertandingan suatu klub di televisi. Hal tersebut menjadikan pemain sepakbola sebagai aset yang sangat berharga, sehingga akhirnya jual beli seorang pemain sepakbola seringkali terjadi dan melibatkan jumlah uang yang sangat besar. Sebuah klub sekarang ini membeli pemain bukan hanya didasarkan semata pada kualitas permainan dari pemain tersebut, namun juga didasarkan pada kepopulerannya. Hal inilah yang dilakukan Real Madrid ketika membeli David Beckham maupun Cristiano Ronaldo dari Manchester United. Bermain sepakbola dan kemudian menjadi seorang pemain sepakbola profesional saat ini sudah merupakan sebuah profesi, bukan lagi sekedar sarana untuk berolahraga. Selain pemain sepakbola,

berbagai profesi lain juga turut terlibat dan menikmati uang dari sebuah industri sepakbola. Profesi tersebut di antaranya adalah pelatih, wasit, ofisial pertandingan, komentator, agen pemain, pemandu bakat, wartawan olahraga, akuntan, dokter dan masih banyak lagi. Beberapa profesi yang terlibat dalam industri sepakbola bahkan mungkin tidak pernah terlintas dalam benak beberapa orang. Profesi tersebut di antaranya adalah ahli *massage* (tukang pijat) dan bandar judi.

Di benua Eropa, terutama liga-liga utama seperti Liga Inggris, Liga Italia dan Liga Spanyol, sepakbola merupakan bagian dari industri sehingga dikelola secara profesional dan dikemas sedemikian rupa untuk dijual ke seluruh belahan dunia. Achmad (2010) menyebut bahwa beberapa klub sepakbola di Eropa dikelola oleh sebuah badan usaha dan bahkan beberapa dari mereka juga mencatatkan dirinya di bursa saham untuk menarik dana investor. Di Inggris, sedikitnya terdapat belasan klub yang sahamnya telah 'melantai' di bursa. Di Italia, saham Juventus, AS Roma, dan Lazio bersaing dengan saham-saham rumah mode seperti Armani ataupun Coco Channel. Di Bursa Frankfurt Jerman, terdapat saham Bayern Muenchen dan Borussia Dortmund yang diperdagangkan. Di Belanda, terdapat saham Ajax Amsterdam. Para pebisnis tentu akan tergiur kala mengetahui hitung-hitungan nilai uang yang bisa mereka dapatkan dari sepakbola. Makanya tak mengherankan bila para milyuner dunia beramai-ramai terjun menjadi pemilik klub sepakbola di Eropa, seperti Roman Abramovich, milyuner Rusia yang menjadi pemilik Chelsea dan mantan PM Thailand Thaksin Shinawatra yang pernah menjadi pemilik Manchester City. Sebagian dari

mereka melakukan itu didasari oleh kecintaan pada olahraga sepakbola, namun sebagian yang lain pasti didasari oleh kepentingan bisnis. Hal-hal itulah yang membuat sepak bola menjadi olahraga paling populer di dunia.

5. Sekolah Sepak Bola (SSB)

Sekolah sepak bola (SSB) merupakan suatu wadah atau tempat yang mempunyai peranan penting dalam membimbing, membina, mengarahkan perkembangan dan pendayagunaan potensi tertentu yang dimiliki siswa dalam hal ini khususnya potensi bermain sepak bola. Sekolah sepak bola juga merupakan sebuah organisasi yang menerapkan konsep kepelatihan yang mencoba mengembangkan pemain sepak bola sejak usia dini, ditanamkan nilai-nilai sepak bola, disiplin serta menanamkan karakter yang mencerminkan karakter sepak bola, disiplin serta menanamkan karakter yang mencerminkan seorang olahragawan sejati yang menunjang nilai-nilai sportivitas (Kbarek dan Endah, 2017).

Sekolah sepak bola (SSB) sudah ada sejak 1990 di Indonesia. Di situ termaktub informasi bahwa sekolah sepak bola membuat anak-anak usia sekolah dasar (SD) belajar membenahi kemampuan bermain sepak bola dan memperkuat pengertian sepak bola mereka. nama sekolah sepak bola atau SSB mengemuka saat Direktur Pembinaan Usia Muda PSSI dijabat oleh Ronny Pattinasarany. Ronny adalah mantan pesepak bola timnas Indonesia era 1970-1980. Ronny menduduki jabatan di PSSI itu pada 1999-2003. Catatan menunjukkan bahwa kepengurusan sepak bola PSSI di ranah lokal yakni asosiasi kota, asosiasi kabupaten, dan asosiasi provinsi acap menempatkan

SSB sebagai "anak tiri". Mayoritas SSB masih dikelola pihak swasta, bukan PSSI. Kuat dugaan, klub sepak bola profesional bahkan punya kecenderungan mencomot pemain-pemain dari SSB. Sementara, pada masa-masa awal SSB itu, klub bahkan tak punya SSB sendiri. Turnamen SSB kali pertama terlaksana pada 1999. Nama turnamen itu adalah Matahari Kid's Soccer Tournament (MKST). MKST adalah gabungan dari 16 sekolah sepak bola atau SSB peserta MKST. Langkah PSSI mengakui keberadaan SSB sebagai bagian dari piramida pembinaan sepak bola nasional, didukung seratus persen oleh PT Matahari Department Store, Tbk sebagai sponsor utama yang mendanai MKST, sementara Tabloid Go menjadi partner media olahraga resmi, dan GMSB Kuningan, Jakarta mendukung sarana tempat acara dan Stadionnya. MKST yang digagas oleh PSSI dengan dukungan stakeholder terkait, termasuk oleh Pemerintah Provinsi DKI Jakarta, penyelenggaraan pun dipersiapkan matang. Pemilihan 16 SSB peserta digodok oleh Ronny Pattinasarani. MKST yang dijadikan pilot project untuk turnamen, karena diselenggarakan perdana di Jakarta, maka pesertanya dipilih 16 SSB di Jabodetabek. Para peserta SSB yang dipilih, juga memiliki waktu untuk menyiapkan diri menghadapi MKST, karena MKST diselenggarakan secara terstruktur, terprogram, dan matang.

6. SSB Real Madrid UNY

Real Madrid adalah salah satu klub besar di dunia. Sebagai sebuah klub olahraga dengan manajemen modern, kaya, dan identik dengan bisnis olahraga. Di sisi yang lain Real Madrid ternyata memiliki keinginan untuk berbagi kepedulian terhadap berbagai masalah kehidupan manusia, salah satunya adalah problem sosial yang

melanda masyarakat dunia. Untuk dapat melakukan berbagai kegiatan dengan dilandasi oleh nilai sosial maka lahirlah Yayasan Real Madrid sebagai sebuah unit di dalam klub yang memajemen segala aktivitas sosial klub. Yayasan Real Madrid mendirikan Sekolah Sosial Olahraga (SSO) yaitu sebuah organisasi yang memiliki visi membantu permasalahan sosial masyarakat khususnya pada anak, dan remaja di seluruh dunia. Melalui berbagai kegiatan di sekolah sosial olahraga ini anak-anak dididik dan dilatih tidak hanya hebat bermain sepakbola tetapi bagaimana dapat hidup mandiri dimasa yang akan datang.

Dengan kata lain melalui aktifitas olahraga atau khususnya sepak bola anak akan mendapatkan *skill of life* dan lepas dari berbagai problem sosial. Tujuan mulia dari Yayasan Real Madrid ini, tidak akan mampu melayani jumlah anak-anak sedunia jika Real Madrid bekerja sendiri. Melalui lembaga- lembaga yang peduli pada masalah sosial khususnya pada anak-anak maka lahirlah SSO Real madrid di hampir 5 benua dengan jumlah terakhir kurang lebih 120 SSO. UNY sebagai salah satu universitas yang peduli pada dunia pendidikan menyambut baik ajakan pihak Real Madrid Foundation untuk seiring sejalan mengelola sebuah SSO di Yogyakarta, sebuah daerah yang identik dengan daerah rawan bencana alam dan masalah sosial.

Di Indonesia akhirnya berdiri SSO Real Madrid UNY Yogyakarta diantara 6 Kota lainnya setelah melalui perjalanan panjang dari mulai pengajuan proposal sekitar Maret tahun 2011, validasi kemampuan UNY dalam mengelola SSO Real Madrid, pelaksanaan TOT pada seluruh instruktur, hingga launching atau resmi dibukanya SSO Real Madrid Foundation UNY Yogyakarta pada tanggal 3 Maret 2012 oleh Bapak

Menpora Republik Indonesia. 3 Maret 2012 adalah hari dimana SSO Real Madrid UNY dilahirkan. Sebagai sebuah organisasi yang baru berkembang, SSO Real Madrid Foundation UNY Yogyakarta berupaya melakukan berbagai aktifitas latihan dan kegiatan pendukung lainnya agar selaras dengan keinginan Real Madrid Foundation Spanyol. Aktifitas latihan, pertandingan, pembinaan mental rohani, penyuluhan gizi olahraga, berkunjung ke siswa yang terkena musibah, dilakukan se-optimal mungkin untuk mengembangkan *skill of life* selain ketrampilan bermain sepak bola.

Sekolah Sepak bola Real Madrid Foundation didirikan bertujuan merangkul semua masyarakat dari golongan tidak mampu hingga mampu supaya mendapatkan edukasi, salah satunya olahraga sepak bola. Real Madrid Foundation sukses mendirikan SSO Real Madrid di Indonesia yang tersebar di tujuh kota yaitu: Yogyakarta, Sidoarjo, Banjarmasin, Samarinda, Makasar, Papua dan Aceh (Munandar, dkk, 2016: 137). Salah satu yang menjadi ketertarikan peneliti adalah SSO Real Madrid di Yogyakarta. Hal ini dikarenakan prestasi yang diperoleh SSO Real Madrid UNY dan fasilitas yang lengkap dukungan dari Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY (FIK UNY). Selain itu, antusiasme masyarakat yang begitu tinggi ditunjukkan pada pendaftaran pada awal didirikannya SSO Real Madrid UNY yaitu sebanyak 450 orang yang mendaftar dengan jumlah penerimaan kurang lebih 100 orang yang dilakukan dengan seleksi ketat. Dilansir dari website FIK UNY SSO Real Madrid pada tahun 2019, memiliki 166 peserta didik yang dibagi menjadi 3 kategori usia yaitu, (1) Kategori A untuk anak 5-8 tahun; (2) Kategori B untuk anak 9-12 tahun; (3) Kategori

C untuk anak 13-17 tahun. Hingga saat ini, SSO Real Madrid memiliki 17 pelatih yang berkompenten dalam melatih sepakbola.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Tabel 1. Hasil Penelitian yang Relevan

NO	Peneliti	Judul	Hasil
1	Syafira Syahrul (2015)	Pengaruh Perilaku Kepemimpinan Pelatih dan Hub ungan Pelatih Atlet Terhadap Ketangguhan Mental Atlet Sepakbola	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kepemimpinan pelatih perilaku dan hubungan pelatih atlet terhadap ketangguhan mental atlet sepakbola. Uji hipotesis menunjukkan bahwa dimensi komitmen dan perilaku komplementer memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketangguhan mental Sedangkan dimensi training & instruction. Perilaku demokratis, perilaku autokratis, dukungan sosial, umpan balik positif, dan kedekatan emosional tidak berpengaruh terhadap ketangguhan mental. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa seorang

			<p>pelatih perlu tegas dalam memilih pendekatan untuk melatih sebagai gaya kepemimpinan dan membangun hubungan interpersonal dengan atlet agar memiliki hubungan yang baik dalam jangka panjang.</p>
2	Muhammad Fahmi (2019)	<p>Pengaruh Kepemimpinan Pelatih, Kerjasama Tim, Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Kinerja Atlet Kota Depok</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Kepemimpinan pelatih tidak memiliki pengaruh langsung, signifikan pada kinerja atlet, (2) Kepemimpinan pelatih tidak memiliki pengaruh langsung signifikan pada berprestasi motivasi (3) Kepemimpinan pelatih memiliki pengaruh langsung signifikan pada kerjasama tim, (4) Kerjasama tim berpengaruh langsung signifikan pada motivasi berprestasi (5) Kerjasama tim memiliki pengaruh langsung signifikan pada kinerja atlet, (6) Motivasi berprestasi memiliki pengaruh</p>

			<p>langsung signifikan pada kinerja atlet, (7) Kepemimpinan pelatih tidak memiliki pengaruh signifikan tidak langsung pada kinerja atlet melalui motivasi prestasi, (8) Kepemimpinan pelatih memiliki pengaruh signifikan tidak langsung pada kinerja atlet melalui kerja tim; (9) Kepemimpinan pelatih memiliki pengaruh signifikan tidak langsung pada kinerja atlet melalui kerja tim dan motivasi prestasi.</p>
3	Geraldi Novian (2020)	Hubungan Gaya Kepemimpinan Pelatih dengan Prestasi Atlet Tekwondo	<p>Hasil penelitian menyimpulkan bahwa (1) terdapat hubungan positif dan signifikan antara gaya kepemimpinan pelatih dengan prestasi atlet taekwondo; (2) terdapat hubungan positif dan signifikan antara gaya kepemimpinan authoritarian dengan prestasi atlet taekwondo; (3) terdapat hubungan positif namun tidak signifikan antara gaya kepemimpinan</p>

			democratic, people- centered, dan task-oriented dengan prestasi atlet taekwondo
--	--	--	---

C. Kerangka Pemikiran

Berfokus pada atlet, terdapat empat aspek utama yang mempengaruhi satu sama lain yaitu aspek teknik, aspek taktik, aspek fisik, dan aspek mental (Wenger, 2011). Ketika atlet memiliki fisik, teknik, dan taktik bermain yang bagus, namun tidak didukung dengan mentalitas yang baik maka akan menjadi sia-sia. Banyak peneliti yang menegaskan akan pentingnya mentalitas atlet.

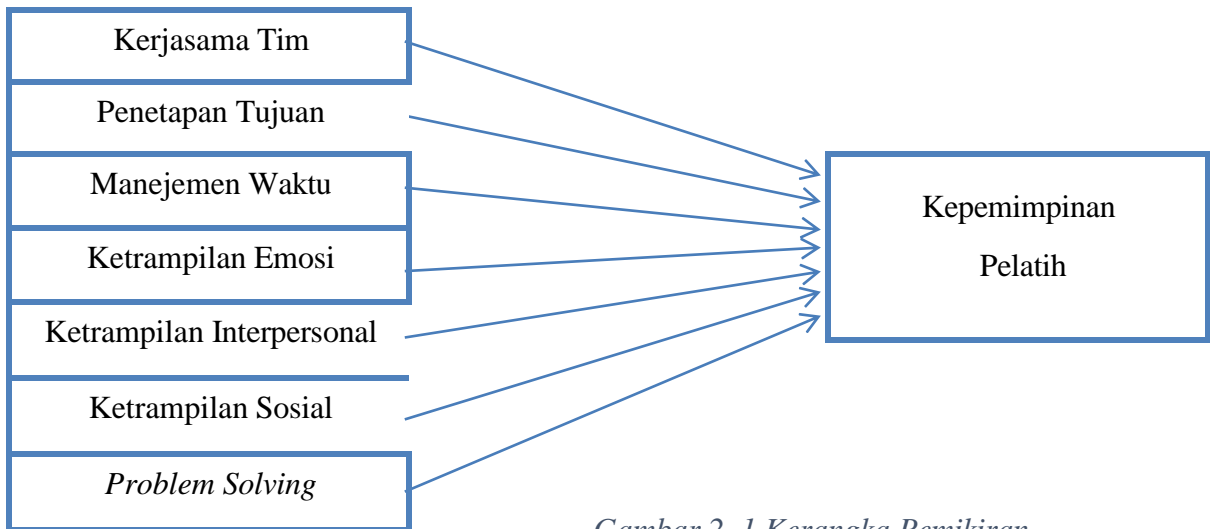
Salah satu mentalitas yaitu kemampuan kecakapan hidup (*life skill*) ini adalah kemampuan diri untuk bersikap positif akan sesuatu hal yang terjadi. Dalam penelitian ini *life skill* meliputi kerja sama tim, penetapan tujuan manajemen waktu, keterampilan emosional, keterampilan interpersonal, keterampilan sosial, pemecahan masalah dan pengambilan keputusan

Berbagai kondisi menyebabkan *life skill* yang dimiliki setiap atlet berbeda, namun perlu untuk digaris bawahi ketika kemampuan *life skill* lemah maka akan menimbulkan berbagai dampak negatif terhadap diri atlet seperti rasa cemas, kehilangan konsentrasi, tidak mampu membendung rasa amarah, dan berbagai perilaku yang merugikan atlet. Sebaliknya, jika atlet memiliki kemampuan *life skill* yang kuat

maka atlet lebih percaya diri, konsentrasi dalam pertandingan, memiliki motivasi yang kuat, dan sebagainya.

Membentuk atlet yang memiliki *life skill* yang kuat tidaklah mudah, diperlukan seorang pelatih yang memiliki kepemimpinan yang baik dan mampu menyesuaikan dengan kebutuhan atlet. Seperti yang disampaikan oleh Weinberg (2011) bahwa pelatih sebagai sosok sentral harus mampu membimbing dan melatih atlet sesuai dengan kebutuhan dan kondisi atlet. Hal ini diperlukan untuk memaksimalkan kemampuan atlet dan atlet dapat menerima arahan dengan baik.

Komunikasi menjadi hal yang sangat penting dalam kaitannya dengan hubungan pelatih dan atlet. Komunikasi dua arah yang dibangun akan membentuk hubungan yang kuat, tidak dengan komunikasi otoriter yang cenderung menempatkan atlet sebagai bawahan. Jowett (2009) menjelaskan hubungan antara pelatih dan atlet merupakan situasi dimana pikiran, perasaan, dan perilaku pelatih dengan atlet saling terkait. Semakin berkualitas hubungan yang dibangun maka *life skill* atlet semakin meningkat. Dari pemaparan diatas, maka penulis merumuskan kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

D. Hipotesis

H1: Terdapat pengaruh signifikan antara kepemimpinan pelatih dan life skill pemain sepak bola.

H2: Terdapat pengaruh signifikan antara kepemimpinan pelatih dan kerja sama tim pemain sepak bola.

H3: Terdapat pengaruh signifikan antara kepemimpinan pelatih dan penetapan tujuan pemain sepak bola

H4: Terdapat pengaruh signifikan antara kepemimpinan pelatih dan manajemen waktu pemain sepak bola.

H5: Terdapat pengaruh signifikan antara kepemimpinan pelatih dan keterampilan emosional pemain sepak bola

H6: Terdapat pengaruh signifikan antara kepemimpinan pelatih dan keterampilan interpersonal pemain sepak bola.

H7: Terdapat pengaruh signifikan antara kepemimpinan pelatih dan ketrampilan sosial pemain sepak bola.

H8: Terdapat pengaruh signifikan antara kepemimpinan pelatih dan pemecahan masalah dan pengambilan keputusan pemain sepak bola.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif, untuk mengetahui bagaimana kepemimpinan pelatih dan keterampilan hidup pada atlet usia muda. Menurut Sugiyono (2007: 3) penelitian deskriptif kuantitatif yaitu penelitian yang dilakukan untuk menjawab persoalan-persoalan tentang keadaan atau kondisi sebagaimana adanya dilapangan dalam fenomena yang akan diteliti menggunakan media penghitungan angka.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di sekolah sepakbola Real Madrid di Daerah Istimewa Yogyakarta. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan November hingga Desember 2023.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik non-probability sampling yaitu metode purposive sampling. Sampel dipilih berdasarkan karakteristik dan kriteria tertentu untuk menjawab pertanyaan mengenai topik penelitian dengan mendalam. Menurut Suhartimi Arikunto (2006:138-139) bahwa dalam purposive sampel dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas start, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu (pertimbangan khusus). Sampel penelitian ini adalah siswa atau atlet

pada klub SSB Real Madrid UNY. Kriteria siswa atau pemain yaitu siswa yang aktif berlatih dan berusia 13-18 tahun.

D. Definisi Operasional dan Variabel Penelitian

Hadi dalam Arikunto (2006:116) mendefinisikan variabel sebagai gejala yang bervariasi. Gejala adalah objek penelitian, sehingga variabel adalah objek penelitian yang bervariasi. Karena penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, maka tidak terdapat variabel terikat dan variabel bebas. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini akan dideskripsikan sebagai hasil penelitian. Adapun variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel bebas yaitu kecakapan hidup (Life Skill) atlet usia muda.
2. Variabel terikat yaitu kepemimpinan pelatih

Definisi operasional adalah definisi yang memiliki arti tunggal dan dapat diterima secara objektif bilamana indikator variabel yang bersangkutan tersebut tampak (Azwar, 2001:74). Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan pada sifat sifat hal yang didefinisikan dan yang dapat diamati (Suryabrata, 2006:29). Definisi operasional dikemukakan dengan tujuan untuk memberi batasan arti variabel penelitian untuk memperjelas makna yang dimaksudkan dan membatasi ruang lingkup. Sehingga tidak akan terjadi salah pengertian dalam menginterpretasikan data dan hasil yang telah diperoleh. Batasan operasional variabel penelitian ini yaitu :

1. Kepemimpinan pelatih

Perilaku kepemimpinan pelatih adalah perilaku kepemimpinan yang ditampilkan seorang pelatih ketika latihan atau kompetisi. Instrumen untuk

mengukur kepemimpinan pelatih ialah Instrumen *Leadership* dalam olahraga. Instrumen tersebut terdiri dari 7 dimensi yaitu Mempertimbangkan kemampuan Individu, Inspirasional dalam motivasi, Stimulasi intelektual, Membina dan menetapkan tujuan dari kelompok dan meningkatkan kerjasama tim, Ekspektasi terhadap kinerja yang tinggi, Menjadi teladan, Memberikan penghargaan. Instrumen tersebut terdiri dari 31 item. Dengan menggunakan skala likert?

Skala yang juga digunakan untuk mengukur kepemimpinan pelatih adalah *Coaching Behaviour Scale for Sports (CBS-S)*. Skala tersebut terdiri dari 47 item dan menggunakan skala likert 7 poin, yaitu (1) tidak pernah, (2) jarang, (3) kadang-kadang, (4) cukup sering, (5) sering, (6) sangat sering, (7) selalu. CBS-S terbagi menjadi 6 konstruksi yang berbeda yaitu : *physical training, technical skill, mental preparation, goal setting, competitions strategist, and personal rapport and negative personal rapport*.

Berikut adalah sebaran item dalam skala CBS-S pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. 1 Blueprint Coaching Behavior Scale For Sport (CBS-S)

No	Aspek	No aitem	Total aitem
1	<i>Physical Training</i>	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7	7
2	<i>Technical Skill</i>	8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15	8
3	<i>Mental preparation</i>	16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26,	11

4	<i>Goal setting</i>	27, 28, 29, 30, 31, 32, 33	7
5	<i>Competitions strategist</i>	34, 35, 36, 37, 38, 39	6
6	<i>Negative personal rapport</i>	40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47	8
Jumlah			47

2. Keterampilan Hidup (*life skill*) Atlet Usia Muda

Menurut UNICEF, *life skills* atau keterampilan hidup adalah kemampuan untuk berperilaku adaptif dan positif yang membuat seseorang dapat menyelesaikan kebutuhan dan tantangan sehari-hari dengan efektif. Dalam makalah ulasan mereka, Johnston et al. (2013) menyoroti bahwa banyak keterampilan hidup dapat dikembangkan melalui olahraga, dengan yang paling sering dikutip adalah kerja tim, penetapan tujuan, manajemen waktu, keterampilan emosional, komunikasi interpersonal, keterampilan sosial, kepemimpinan, dan pemecahan masalah serta pengambilan keputusan. Instrumen yang digunakan untuk mengukur keterampilan hidup atlet usia muda ialah Lembar penilaian keterampilan hidup yang diperoleh karena aktivitas olahraga. Skala Instrumen tersebut terdiri dari 47 item dengan menggunakan 5 skala likert yaitu (1) belum dilakukan, (2) dilakukan dengan banyak bantuan, (3) dilakukan dengan bantuan, (4) dilakukan dengan sedikit bantuan, (5) dilakukan dengan mandiri. Instrumen LSS terdiri dari 7 subkomponen yaitu Kerjasama

tim, Penetapan tujuan Manajemen waktu, Keterampilan emosional, Komunikasi interpersonal, Keterampilan sosial, Pemecahan masalah dan Pengambilan keputusan.

Berikut adalah sebaran item dalam skala LSS pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. 2 Blueprint Life Skill Scale (LSS)

No	Aspek	No item	Total item
1	Kerjasama Tim	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7	7
2	Penetapan Tujuan	8, 9, 10, 11, 12, 13, 14,	7
3	Manajemen Waktu	15, 16, 17, 18	4
4	Keterampilan Emosional	19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26	8
5	Komunikasi Interpersonal	27, 28, 29, 30	4
6	Keterampilan Sosial	31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47	8
7	Pemecahan Masalah dan Pengambilan Keputusan	44, 45, 46, 47	4
Jumlah			47

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan kepada orang lain yang dijadikan responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan daftar pertanyaan yang diberikan kepada responden untuk menggali data sesuai dengan permasalahan peneliti. Kuesioner berisi pertanyaan untuk memperoleh informasi dari sampel. Agar pertanyaan- pertanyaan dalam instrumen penelitian lebih sistematis dan dapat mengenai sasaran yang dituju maka sebagai langkah awal lebih dahulu disusun kisi-kisi instrumen penelitian sehingga lebih siap digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data atau instrumen penelitian. Hasil kuesioner inilah yang akan diangkakan, disusun tabel-tabel dan dianalisa secara statistik untuk menarik kesimpulan penelitian.

Tujuan pokok pembuatan kuesioner adala untuk memperoleh informasi yang relevan dengan masalah dan tujuan penelitian, dan memperoleh informasi dengan reliable dan validitas yang tinggi. Kuesioner dilakukan untuk mendeskripsikan kepemimpinan pelatih dan life skill siswa pada klub diusia muda. Tahapan yang dilakukan adalah sebagai berikut.

1. Persiapan

Pada tahap persiapan, Penulis merumuskan masalah, menentukan variabel yang akan diteliti, mencari berbagai teori dan penelitian yang relevan dengan Penelitian.

Kemudian, peneliti mempersiapkan metode dan alat ukur yang digunakan dengan tepat.

2. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan November 2023 hingga Desember 2023 di SSB Real Madrid UNY yang berlokasi di Daerah Istimewa Yogyakarta. Jumlah sampel sebanyak 16 orang yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu (*purposive sampling*). Pada saat pelaksanaan penelitian, Peneliti memberikan daftar pertanyaan kepada sampel siswa atau atlet dengan menggunakan kuisioner.

3. Pengolahan Data

Setelah data kuisioner terkumpul, Peneliti melakukan olah data dengan alat ukur *Coaching Behaviour Scale for Sports (CBS-S)* untuk mengukur kepemimpinan pelatih dan alat ukur *Life Skill Scale (LSS)* untuk mengukur life skill. Selanjutnya, dilakukan uji hipotesis untuk mengetahui hubungan antara kepemimpinan pelatih dan life skill menggunakan *IBM Statistical Product and Service Solution (SPSS) Versi 25 for Windows*.

E. Teknik Analisis Data

Data yang telah terkumpul maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis. Uji hipotesis memiliki tujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian, apakah dugaan hipotesis diterima atau ditolak. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah uji korelasi Spearman dengan metode non-parametrik. Hal ini dikarenakan data penelitian terdistribusi secara tidak normal dan memiliki hubungan yang tidak linear antar variabel. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan aplikasi *IBM Statistical*

Product and Service Solution (SPSS) Versi 25 for Windows. Hasil dari uji hipotesis ini pada nilai signifikansi (p) jika nilai $p < 0,05$ maka hipotesisnya diterima, dan sebaliknya jika nilai $p > 0,05$ maka hipotesisnya ditolak.

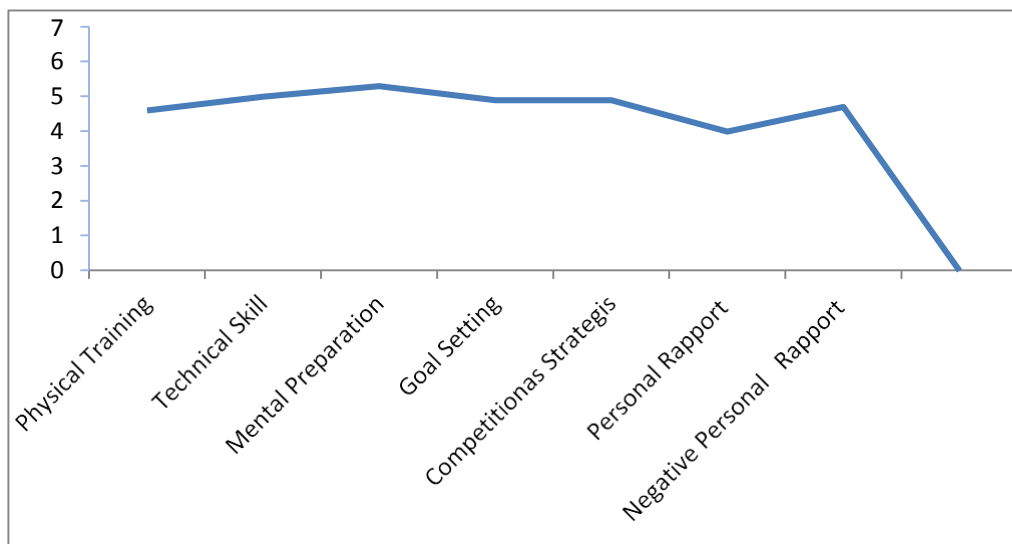
BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Kepemimpinan Pelatih

Peneliti telah melakukan upaya untuk mengetahui model kepemimpinan pelatih olahraga pada pelatih yang menangani atlet usia muda dengan melakukan penyebaran kuesioner kepada pengurus klub olahraga di SSB Real Madrid UNY. Selain itu kuesioner di bagikan pada para atlet dengan diberikan pengarahan agar hasil yang diharapkan lebih optimal dan hasil isian terhadap kuisoner baik. Jumlah responden di SSB Real Madrid UNY yaitu 16 laki-laki di SSB Real Madrid UNY. Berikut merupakan hasil *Coaching Behavior Scale For Sport (CBS-S)* pelatih Geovani yang dinilai oleh atlet sepak bola kelas D di SSB Real Madrid UNY.



Gambar 4. 1 Coaching Behavior Pelatih Geovani

Data diatas merupakan skor yaang diberikan atlet kelas D kepada pelatih terkait kepemimpinan pelatih yang dilakukan pelatih yang dibagi menjadi 7 yaitu : *physical training, technical skill, mental preparation, goal setting, competitions strategist, personal rapport, and negative personal rapport.*

Dari hasil diatas kepemimpinan pelatih coach Geovani dalam melatih atlet dapat disimpulkan bahwa:

1. Pelatihan dan Perencanaan fisik (*physical training*)

Pada kategori ini pelatih memperoleh skor 4,6 yang berarti pelatih sering melakukan pelatihan dan perencanaan fisik.

2. Keterampilan Teknis (*technical skill*)

Pada kategori ini pelatih memperoleh skor 5 yang berarti pelatih sering melakukan keterampilan teknis.

3. Persiapan Mental (*mental preparation*)

Pada kategori ini pelatih memperoleh skor 5,3 yang berarti pelatih sering melakukan persiapan mental.

4. *Goal Setting*

Pada kategori ini pelatih memperoleh skor 5 yang berarti pelatih sering melakukan *goal setting*.

5. Strategi Persaingan (*competitionas strategist*)

Pada kategori ini pelatih memperoleh skor 4,9 yang berarti pelatih sering melakukan strategi persaingan.

6. Hubungan pribadi (*personal rapport*)

Pada kategori ini pelatih memperoleh skor 4 yang berarti pelatih cukup sering melakukan hubungan pribadi dengan atlet.

7. Hubungan pribadi negatif (*negative personal rapport*)

Pada kategori ini pelatih memperoleh skor 4,7 yang berarti pelatih sering melakukan sesuatu hal yang menimbulkan perasaan negatif bagi atlet, namun dalam konteks penilaian ini bermakna positif bahwa pelatih melakukan hal tersebut demi kemajuan atlet.

2. *Life Skill*

Life Skill dalam penelitian ini terdiri dari 7 subkomponen yaitu kerjasama tim, penetapan manajemen waktu, ketrampilan emosional, komunikasi interpersonal, keterampilan sosial, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan. Pada penelitian ini untuk mengumpulkan data menggunakan alat ukur *life skill scale* (LSS). Berikut merupakan rata-rata (*mean*) pengumpulan data menggunakan LSS pada SSB Real Madrid UNY.

Tabel 4. 1 Rata-Rata LSS pada SSB Real Madrid UNY

No	Subjek	Rata-rata
1	Ananta Agam Saputra	4
2	Arshavin Zidane Riskya	4,625

3	Abimael Dimas Araya	5
4	Achmad Farrel Praditya	4,125
5	Ahmad Gibraltar Hidayat	4,75
6	Banyu Biru Bastunandra	4
7	Daffa Muhammad Eka Praditya	5,5
8	Julian Krisdiandra Putra	4,75
9	Kevin Abigael Bakara	5,5
10	Muhammad Khoirul Izam	6
11	M Ismail Daeng Pabeta	5,75
12	Rezvanizar Rajendra N	6
13	Rizqy Cahya Putra	4
14	Surya Adi Wibawa	5,25
15	Syandana Putra Nugraha	5,875
16	Zinedine Mohammad Zidane	5,75

Tabel 4. 2 Rata-Rata LSS pada SSB Real Madrid UNY

3. Hasil Uji Hipotesis Hubungan Kepemimpinan Pelatih Dan *Life Skill*

Peneliti telah melakukan upaya untuk mengetahui keterampilan hidup para atlet usia muda. Peneliti meminta bantuan kepada para pelatih yang menangani atlet usia muda untuk menilai keterampilan hidup atlet usia muda yang ditanganinya. Jumlah responden di SSB Real Madrid UNY yaitu 16 laki-laki dengan kriteria tertentu. Untuk

mengetahui hubungan antara kepemimpinan pelatih dan life skill maka dilakukan uji hipotesis.

Hasil dari uji hipotesis pada nilai signifikansi (p) jika nilai $p < 0,05$ maka hipotesis diterima, dan sebaliknya jika nilai $p > 0,05$ maka hipotesis ditolak. Hipotesis diterima menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kepemimpinan pelatih dan life skill atlet. Hipotesis ditolak menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara dua variabel tersebut.

Kategorisasi derajat hubungan pada uji hipotesis dibagi menjadi sebagai berikut:

No	Nilai Person Correlation	Keterangan
1	0,00 s/d 0,20	Tidak ada korelasi
2	0,21 s/d 0,40	Korelasi lemah
3	0,41 s/d 0,60	Korelasi sedang
4	0,61 s/d 0,80	Korelasi kuat
5	0,81 s/d 1,00	Korelasi sempurna

Tabel 4. 3 Kategorisasi Derajat Hubungan

No	Hipotesis	Penjelasan	Hasil	Derajat hubungan
1	Hipotesis Minor 1	Terdapat korelasi antara Kepemimpinan pelatih dengan kerjasama tim pada atlet.	0.370	Korelasi lemah

2	Hipotesis Minor 2	Terdapat korelasi antara Kepemimpinan pelatih dengan penetapan tujuan pada atlet	0.575	Korelasi sedang
3	Hipotesis Minor 3	Terdapat korelasi antara Kepemimpinan pelatih dengan manajemen waktu pada atlet	0.474	Korelasi sedang
4	Hipotesis Minor 4	Tidak terdapat korelasi antara Kepemimpinan pelatih dengan keterampilan emosional pada atlet	0.028	Tidak ada korelasi
5	Hipotesis Minor 5	Terdapat korelasi antara Kepemimpinan pelatih dengan keterampilan interpersonal atlet	0.350	Korelasi lemah
6	Hipotesis Minor 6	Tidak terdapat korelasi antara Kepemimpinan pelatih dengan keterampilan sosial atlet	0.063	Tidak ada korelasi

7	Hipotesis Minor 7	Terdapat korelasi antara Kepemimpinan pelatih dengan pemecahan masalah dan pengambilan keputusan atlet	0.944	Korelasi sempurna
8	Hipotesis Mayor	Terdapat korelasi antara Kepemimpinan pelatih dengan keterampilan hidup atlet	0.676	Korelasi Kuat

Tabel 4. 4 Hasil Uji Hipotesis

B. Pembahasan

Pelatih Geovani merupakan salah satu pelatih yang mengajar atlet pada kelas D di SSB Real Madrid UNY. Didalam melatih dan memimpin atlet tentu *coach* Geovani menerapkan berbagai kepemimpinan guna mengembangkan atlet menjadi lebih baik. Dalam hal ini, *coach* Geovani melakukan kepemimpinan yang dibagi menjadi 7 yaitu: *physical training, technical skill, mental preparation, goal setting, competitions strategist, personal rapport, and negative personal rapport*. Dari hasil penelitian menggunakan alat ukur *Coaching Behavior Scale for Sport (CBS-S)* diperoleh bahwa *coach* Geovani sering melakukan ketujuh komponen kepemimpinan, hal ini menunjukkan bahwa *coach* Geovani berhasil menerapkan kepemimpinan dengan baik pada atlet.

Atlet yang berkualitas adalah atlet yang memiliki keterampilan hidup (*life skill*) yang baik. Dalam penelitian ini *life skill* yang dianalisis yaitu kerjasama tim, penetapan tujuan manajemen waktu, keterampilan emosional, komunikasi interpersonal, keterampilan sosial, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan. Pada penelitian ini untuk mengumpulkan data menggunakan alat ukur *life skill scale* (LSS). Dari hasil penelitian ini diperoleh skor rata-rata (mean) berkisar antara 4 hingga 6 dari 7 point. Hal ini menunjukkan bahwa *life skill* pada atlet sudah baik, namun perlu ditingkatkan.

Meningkatkan *life skill* pada atlet tidak hanya berasal dari diri sendiri (internal), tetapi juga dibutuhkan peranan pihak eksternal, dalam hal ini yaitu pelatih. Kepemimpinan pelatih menjadi hal yang sangat penting bagi perkembangan *life skill* atlet. Hal ini dibuktikan dengan uji hipotesis yang dilakukan mengenai hubungan antara kepemimpinan pelatih dan *life skill* pada atlet. Diperoleh bahwa kepemimpinan pelatih tidak berkorelasi dengan keterampilan emosional dan keterampilan sosial atlet, kepemimpinan pelatih berkorelasi lemah dengan kerja sama tim para atlet dan keterampilan interpersonal atlet, kepemimpinan pelatih berkorelasi sedang dengan penetapan tujuan dan manajemen waktu atlet, kepemimpinan pelatih berkorelasi kuat dengan keterampilan hidup atlet (*life skill*), serta hubungan antara kepemimpinan pelatih dengan pemecahan masalah dan pengambilan keputusan atlet berkorelasi sempurna.

C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan metodologi dalam penelitian yang menggunakan teknik atau metode kuantitatif memiliki beberapa keterbatasan. Penelitian kuantitatif cenderung mengabaikan detail konteks sosial dalam penelitian dan bersifat statis dan kaku, sehingga tidak fleksibel ketika peneliti berada di lokasi. Selain itu, terdapat potensi bias struktural, karena perumusan masalah sebagai aturan mencerminkan kepentingan para peneliti, tanpa memperhitungkan masalah aktual dari para peserta. Selain itu peneliti olahraga dapat menggunakan beberapa metode penelitian selain metode kuantitatif. Beberapa metode penelitian yang dapat digunakan oleh peneliti selanjutnya adalah:

1. Metode Penelitian Kualitatif: Metode ini memungkinkan peneliti untuk memahami konteks sosial yang lebih luas dalam penelitian dan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang pengalaman peserta.
2. Metode Penelitian Gabungan: Metode ini menggabungkan pendekatan kuantitatif dan kualitatif untuk memperoleh pemahaman yang lebih lengkap tentang fenomena yang diteliti.
3. Metode penelitian tindakan : Metode ini memungkinkan peneliti untuk memperbaiki situasi atau masalah yang dihadapi oleh peserta dalam penelitian.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pelatih Geovani sering melakukan *physical training, technical skill, mental preparation, goal setting, competitions strategist, personal rapport, and negative personal rapport*. Dan dari hasil uji hipotesis maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat korelasi kuat antara kepemimpinan pelatih dengan ketrampilan hidup.
2. Terdapat korelasi lemah antara kepemimpinan pelatih dengan kerja sama tim atlet.
3. Terdapat korelasi sedang antara kepemimpinan pelatih dengan penetapan tujuan atlet.
4. Terdapat korelasi sedang antara kepemimpinan pelatih dengan manajemen waktu atlet.
5. Tidak terdapat korelasi antara kepemimpinan pelatih dengan ketrampilan emosional atlet.
6. Tidak terdapat korelasi antara kepemimpinan pelatih dengan ketrampilan sosial atlet.
7. Terdapat korelasi lemah antara kepemimpinan pelatih dengan ketrampilan interpersonal atlet.
8. terdapat korelasi sempurna antara kepemimpinan pelatih dengan pemecahan masalah dan pengambil keputusan atlet.

Pada uji hipotesis untuk mengetahui derajat hubungan antara variable terikat dengan variabel bebas disimpulkan bahwa kepemimpinan pelatih tidak berkorelasi dengan keterampilan emosional dan keterampilan sosial atlet, kepemimpinan pelatih berkorelasi lemah dengan kerja sama tim para atlet dan keterampilan interpersonal atlet, kepemimpinan pelatih berkorelasi sedang dengan penetapan tujuan dan manajemen waktu atlet, kepemimpinan pelatih berkorelasi kuat dengan keterampilan hidup atlet (*life skill*), serta hubungan antara kepemimpinan pelatih dengan pemecahan masalah dan pengambilan keputusan atlet berkorelasi sempurna.

B. Saran

1. Saran Teoritis

- a. Penelitian selanjutnya lebih menyempurnakan penelitian ini dengan memperdalam mengenai sub variabel dari kepemimpinan pelatih, sehingga dapat mengetahui sub variabel kepemimpinan pelatih yang paling mempengaruhi *life skill* atlet.
- b. Sampel dalam penelitian ini hanya berjumlah 16 atlet yang berusia remaja, disarankan agar menambah jumlah sampel agar data yang diperoleh lebih banyak dan hasilnya lebih valid.

2. Saran Praktis

- a. Mempertimbangkan kesimpulan yang dilakukan Peneliti mengenai hubungan antara kepemimpinan pelatih dan *life skill* yang memiliki pengaruh secara signifikan, maka Peneliti menyarankan agar pelatih mampu meningkatkan

kemampuan interpersonal dengan atlet sehingga hubungan yang dibangun lebih kuat dan berorientasi jangka panjang.

b. Melihat bahwa keterampilan hidup (*life skill*) atlet dan pengambilan keputusan atlet menjadi nilai yang tertinggi dibanding dengan variabel lain, Peneliti menyarankan agar pelatih memberikan *mental training* agar atlet mampu meningkatkan *life skill* dan keputusan yang diambil atlet lebih matang.

DAFTAR PUSTAKA

- Aubrey, N., Maria N., Whitney, E., Eric, W. 2018. Transformational Leadership and Positive Youth Development in Basketball. *International Sport Coaching Journal*. Vol. 6 (1). 30-41. doi: 10.1123/iscj.2018-0002
- Barrow, C. J. (1977). The variables of leadership: a review and conceptual framework. *The Academy Of Management Review*, 2, 231-251.
- Bridgewater, S. (2010). *Football management*. New York: Palgrave Macmillan.
- Bormann, K.C., & Rowold, J. (2016). Transformational leadership and followers' objective performance over time: Insights from German basketball. *Journal of Applied Sport* doi:10.1080/10413200.2015.1133725 *Psychology*, 28, 367-373.
- Charbonneau, D., Barling, J., & Kelloway, E.K. (2001). Transformational leadership and sports performance: The mediating role of intrinsic motivation. *Journal of Applied Social Psychology*, 31, 1521-1534. doi:10.1111/j.1559-1816.2001.tb02686.x
- Chelladurai, P. (2012). Leadership in sports. dalam Tenenbaum, G., & Eklund, C.R. (Eds), *Handbook of Sport Psychology* (H. 113-135). New Jersey: John Wiley & Sons, Inc.
- Chelladurai, P., & Saleh. S.D. (1980). Dimension of leader behavior in sports: development of a leadership scale. *Journal Of Sport Psychology*, 2, 34-45.
- Cox, H.R. (2012). *Sport psychology: concepts and applications*. New York: McGraw-Hill
- Cronin, L.D., Arthur, C.A., Hardy, J., & Callow, N. (2015). Transformational leadership and task cohesion in sport: The mediating role of inside sacrifice. *Journal of Sport & Exercise Psychology*, 37, 23-36. PubMed ID: 25730889 doi:10.1123/jsep.2014-0116
- Danim, S. (2004). *Motivasi Kepemimpinan & Efektivitas Kelompok*. Jakarta: Rineka Cipta
- Fahmi, M. (2019). *Pengaruh Kepemimpinan Pelatih, Kerjasama Tim, dan Motivasi Berprestasi Terhadap Kinerja Atlet Kota Depok* [Thesis, diterbitkan]. Universitas Negeri Jakarta.
- Furqon, M. (2002). *Teori Umum Latihan* (J. Nossek. Terjemahan). Lagos: Pan Afrikan Press LTD. Buku diterbitkan 1982.

- Gould & Carson, S. (2008). *Life skills development through sport: Current status and future directions*. International.
- Gould, D., Roman, N., and Pierce, M. (2010). "How Parents Influence Junior Tennis Players' Development: Qualitative Narratives." *Journal of Clinical Sport Psychology* 4 (1): 69-92. doi:10.1123/jcsp.4.1.69.
- Hauck, P. (1993) *Psikologi Populer (Mendidik Siswa dengan Berhasil)*. Jakarta: Arcan Cet. Ke-5.
- Irianto, D.P. (2002). *Dasar dasar Kepeleatihan*. Yogyakarta: FIK UNY
- Kbarek, Junus M.A., dan Nur Endah Nuffida. (2017). *Akademi Sepakbola Usia*
 Dinidengan Pendekatan Arsitektur Perilaku. *Jurnal Teknik POMITS*, 6(2).
- Moedjiono, I. (2002). *Kepemimpinan dan Keorganisasian*. Yogyakarta: UIIPress.
- Novian, G., & Noors, I.P.M. (2020). Hubungan Gaya Kepemimpinan Pelatih dengan Prestasi Atlet Taekwondo. *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 11(02): 151-164. doi: 10.21009/GJIK.112.07
- Peter, G.N. (2013). *Kepemimpinan : Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Indeks.
- Rowold, J. (2006). Transformational and transactional leadership in martial arts. *Journal of Applied Sport Psychology*, 18, 312-325. doi:10.1080/10413200600944082
- Stenling, A., & Tafvelin, S. (2014). Transformational leadership and wellbeing in sports: The mediating role of need satisfaction. *Journal of Applied Sport Psychology*, 26, 182-196. doi:10.1080/10413200.2013.819392
- Syahrul, S. (2014). Pengaruh Perilaku Kepemimpinan Pelatih dan Hubungan Pelatih-Athlet Terhadap Ketangguhan Mental Atlet Sepakbola. [Skripsi, diterbitkan]. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Tarwotjo dan Harmanti. (2001). *Ensiklopedi Umum*
- Tohar. (2002). *Ilmu Kepeleatihan Lanjut*. Semarang: PKLO FIK UNNES.
- Republik Indonesia. (2005). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005, Tentang Sistem Keolahragaan Nasional*.

LAMPIRAN

Lampiran 1 1 Data Coaching Behavior

NO	Subjek	<i>Physical Training</i>	<i>Technical Skill</i>	<i>Mental Preparation</i>	<i>Goal Setting</i>	<i>Competitional Strategist</i>	<i>Personal Rapport</i>	<i>Negative Personal Rapport</i>
1	Ananta Agam Saputra	5,2	5	5	4,1	4,5	5,1	4,7
2	Arshavin Zidane Riskya	4	4,2	3,6	5	3,7	5,1	4,3
3	Abimael Damas Ararya	4,8	4,6	5,2	4,3	5,2	4,8	4,8
4	Achmad Farrel Praditya	6	6	6	5,6	5,7	5,8	5
5	Ahmad Gibraltar Hidayat	4,7	5,1	6	3,8	5,1	2,3	4,5
6	Banyu Biru Bastunandra	4,5	4,8	4,2	3,8	3,8	4,5	4,1
7	Daffa Muhammad Eka	6	5,7	5,4	6	5,7	4	5,4
8	Julian Krisdiandra Putra	5,2	5,5	6	5,5	5,1	5,1	5,3
9	Kevin Abigael Bakara	3,5	4,8	5,2	4	4,2	5	4,6
10	Muhammad Khoirul	4	4,6	5,2	4,3	4,8	3	4,5
11	M Ismail Daeng Pabeta	4,2	5,5	6	6	4,2	2	4,8
12	Rezvanizar Rajendra R	4,4	5,6	6	6	5,7	3	4,8
13	Rizqy Cahya Putra	4,8	4,6	5,6	5,3	5,7	5,3	5,1
14	Surya Adi Wibawa	5	5,3	6	5,5	5,1	5	5,2
15	Syandana Putra Nugraha	4	5,3	5	5,5	5,1	5,8	5,2
16	Zinedine Mohammad Z	4	3,7	4,2	4,1	4,8	3,1	4,2

Lampiran 1 2 Instrumen Pertanyaan Terkait Life Skill

Pelatih sangat bertanggung jawab untuk memberikan latihan kondisi fisik pada saya,	Tidak pernah	Cukup adil					Selalu
1. memberi saya program latihan fisik dan membuat saya lebih percaya diri.	1	2	3	4	5	6	7
2. memberi saya program latihan fisik yang menantang.	1	2	3	4	5	6	7
3. memberi saya program latihan fisik yang mendetil dan teliti.	1	2	3	4	5	6	7
4. memberi saya rencana untuk mempersiapkan kondisi fisik saya	1	2	3	4	5	6	7
5. memastikan bahwa fasilitas dan peralatan pelatihan telah siap, tersedia dan terorganisasi dengan baik.	1	2	3	4	5	6	7
6. memberi saya pelatihan yang terstruktur.	1	2	3	4	5	6	7
7. memberi saya panduan pelaksanaan rogram Pelatihan	1	2	3	4	5	6	7

Pelatih sangat bertanggung jawab untuk mengembangkan <u>keterampilan teknik</u> saya	Tidak pernah						Selalu
8. memberi nasihat dan saran pada saya ketika saya melakukan keterampilan atau gerakan.	1	2	3	4	5	6	7
9. memberi saya koreksi yang khusus, spesifik untuk memperbaiki kesalahan teknis yang terjadi.	1	2	3	4	5	6	7
10. memberi saya penguatan tentang pelaksanaan keterampilan teknik yang benar.	1	2	3	4	5	6	7
11. memberi koreksi yang membantu saya meningkatkan keterampilan teknik.	1	2	3	4	5	6	7
12. memberikan contoh visual/ yang dapat dilihat untuk menunjukkan bagaimana keterampilan seharusnya dilakukan.	1	2	3	4	5	6	7
13. memberikan penjelasan yang menggambarkan bagaimana suatu keterampilan seharusnya dilakukan.	1	2	3	4	5	6	7
14. memastikan saya memahami teknik dan strategi yang di ajarkan.	1	2	3	4	5	6	7
15. memberikan koreksi pada saya dengan segera.	1	2	3	4	5	6	7

Pelatih sangat bertanggung jawab untuk mempersiapkan mental saya

	Tidak pernah			Cukup adil sering			Selalu
16. memberikan saran tentang bagaimana cara bermain di bawah tekanan.	1	2	3	4	5	6	7
17. memberikan saran tentang bagaimana bermental tangguh dan kuat	1	2	3	4	5	6	7
18. memberikan saran tentang bagaimana caranya percaya diri dengan kemampuan saya.	1	2	3	4	5	6	7
19. memberikan saran tentang cara berpikir positif	1	2	3	4	5	6	7
20. memberikan saran tentang bagaimana caranya untuk tetap fokus.	1	2	3	4	5	6	7

Pelatih sangat bertanggung jawab untuk membantu saya teguh, kuat, dan bertahan pada suatu tujuan

	Tidak pernah						Selalu
21. membantu saya bagaimana strategi untuk mencapai tujuan.	1	2	3	4	5	6	7
22. memantau kemajuan saya dalam mencapai tujuan.	1	2	3	4	5	6	7
23. membantu saya menetapkan tujuan jangka pendek.	1	2	3	4	5	6	7
24. membantu saya mengidentifikasi target pada setiap tahapan untuk mencapai tujuan.	1	2	3	4	5	6	7
25. membantu saya menetapkan tujuan jangka panjang.	1	2	3	4	5	6	7
26. memberikan dukungan untuk mencapai tujuan.	1	2	3	4	5	6	7

Pelatih sangat bertanggung jawab untuk membekali strategi dalam mengikuti kompetisi

	Tidak pernah						Selalu
27. membantu saya untuk fokus pada pelaksanaan proses agar berpenampilan atau bermain baik	1	2	3	4	5	6	7
28. mempersiapkan saya untuk menghadapi berbagai situasi dalam kompetisi.	1	2	3	4	5	6	7
29. menjaga saya untuk tetap fokus dalam kompetisi.	1	2	3	4	5	6	7
30. memiliki konsistensi di kompetisi yang rutin.	1	2	3	4	5	6	7
31. membantu memecahkan masalah yang mungkin saya alami di dalam berkompetisi.	1	2	3	4	5	6	7
32. memberikan kepercayaan pada kemampuan saya selama kompetisi.	1	2	3	4	5	6	7

33. memastikan bahwa fasilitas dan peralatan tertata dengan baik untuk kompetisi.	1	2	3	4	5	6	7
---	---	---	---	---	---	---	---

Pelatih saya ..	Tidak pernah			4			Selalu
34. Mengertian pada saya sebagai seseorang atlet yang masih muda.	1	2	3		5	6	7
35. pendengar yang baik.	1	2	3	4	5	6	7
36. mudah memecahkan masalah pribadi yang mungkin saya alami.	1	2	3	4	5	6	7
37. menunjukkan kepedulian pada saya (yaitu, saya sebagai atlet maupun sebagai orang biasa)	1	2	3	4	5	6	7
38. dapat dipercaya, dapat menjaga rahasia tentang masalah pribadi saya.	1	2	3	4	5	6	7
39. menjaga kerahasiaan mengenai kehidupan pribadi saya.	1	2	3	4	5	6	7
40. menggunakan pendekatan menakut-takuti dalam metode pelatihannya.	1	2	3	4	5	6	7
41. membentak pada saat marah.	1	2	3	4	5	6	7
42. mengabaikan pendapat saya.	1	2	3	4	5	6	7
43. menunjukkan perhatian lebih terhadap orang lain.	1	2	3	4	5	6	7
44. mengintimidasi saya secara fisik.	1	2	3	4	5	6	7
45. menggunakan kekuatan, powernya untuk memanipulasi saya.	1	2	3	4	5	6	7
46. membuat komentar pribadi bahwa saya merasa kesal.	1	2	3	4	5	6	7
47. menghabiskan lebih banyak waktu melatih para atlet terbaik	1	2	3	4	5	6	7

Lampiran 1 3 Hasil Korelasi Kepemimpinan Pelatih dan Life Skill

Notes		
Output Created	11-DEC-2023 15:24:11	
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	16
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each pair of variables are based on all the cases with valid data for that pair.
Syntax	CORRELATIONS /VARIABLES=Y X /PRINT=TWOTAIL NOSIG /MISSING=PAIRWISE.	
Resources	Processor Time	00:00:00,00
	Elapsed Time	00:00:00,05

Correlations

		Life Skill	Kepemimpinan
Life Skill	Pearson Correlation	1	,240
	Sig. (2-tailed)		,370
	N	16	16
Kepemimpinan	Pearson Correlation	,240	1
	Sig. (2-tailed)	,370	
	N	16	16

Correlations

Notes

Output Created	11-DEC-2023 15:32:32	
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	16

Correlations

Notes

Output Created	11-DEC-2023 15:32:50	
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	16
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each pair of variables are based on all the cases with valid data for that pair.
Syntax	CORRELATIONS /VARIABLES=Y X2 /PRINT=TWOTAIL NOSIG /MISSING=PAIRWISE.	
Resources	Processor Time	00:00:00,00
	Elapsed Time	00:00:00,11

Correlations

		Life Skill	Kepemimpinan X2
Life Skill	Pearson Correlation	1	-,152
	Sig. (2-tailed)		,575
	N	16	16
Kepemimpinan X2	Pearson Correlation	-,152	1
	Sig. (2-tailed)	,575	
	N	16	16

CORRELATIONS

/VARIABLES=Y X3

/PRINT=TWOTAIL NOSIG

/MISSING=PAIRWISE.

Correlations

Notes

Output Created	11-DEC-2023 15:33:09	
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>

	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	16
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each pair of variables are based on all the cases with valid data for that pair.
Syntax		CORRELATIONS /VARIABLES=Y X3 /PRINT=TWOTAIL NOSIG /MISSING=PAIRWISE.
Resources	Processor Time	00:00:00,00
	Elapsed Time	00:00:00,11

Correlations

		Life Skill	Kepemimpinan X3
Life Skill	Pearson Correlation	1	-,193
	Sig. (2-tailed)		,474
	N	16	16
Kepemimpinan X3	Pearson Correlation	-,193	1
	Sig. (2-tailed)	,474	

N	16	16
---	----	----

Correlations

Notes

Output Created	11-DEC-2023 15:33:24	
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	16
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each pair of variables are based on all the cases with valid data for that pair.
Syntax	CORRELATIONS /VARIABLES=Y X4 /PRINT=TWOTAIL NOSIG /MISSING=PAIRWISE.	
Resources	Processor Time	00 00 00,02
	Elapsed Time	00 00 00,06

Correlations

		Life Skill	Kepemimpinan X4
Life Skill	Pearson Correlation	1	,549*
	Sig. (2-tailed)		,028
	N	16	16
Kepemimpinan X4	Pearson Correlation	,549*	1
	Sig. (2-tailed)	,028	
	N	16	16

Correlations

Notes

Output Created	11-DEC-2023 15:33:40	
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	16
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.

Cases Used		Statistics for each pair of variables are based on all the cases with valid data for that pair.
Syntax		CORRELATIONS /VARIABLES=Y X5 /PRINT=TWOTAIL NOSIG /MISSING=PAIRWISE.
Resources	Processor Time	00:00:00,02
	Elapsed Time	00:00:00,02

Correlations

		Life Skill	Kepemimpinan X5
Life Skill	Pearson Correlation	1	,250
	Sig. (2-tailed)		,350
	N	16	16
Kepemimpinan X5	Pearson Correlation	,250	1
	Sig. (2-tailed)	,350	
	N	16	16

Correlations

Notes

Output Created	11-DEC-2023 15:34:00	
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	16
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each pair of variables are based on all the cases with valid data for that pair.
Syntax	CORRELATIONS /VARIABLES=Y X6 /PRINT=TWOTAIL NOSIG /MISSING=PAIRWISE.	
Resources	Processor Time	00:00:00,00
	Elapsed Time	00:00:00,07

Correlations

	Kepemimpinan
Life Skill	X6

Syntax

CORRELATIONS

/VARIABLES=Y X7

/PRINT=TWOTAIL NOSIG

/MISSING=PAIRWISE.

Resources	Processor Time	00:00:00,00
	Elapsed Time	00:00:00,13

Correlations

		Life Skill	Kepemimpinan X7
Life Skill	Pearson Correlation	1	-,019
	Sig. (2-tailed)		,944
	N	16	16
Kepemimpinan X7	Pearson Correlation	-,019	1
	Sig. (2-tailed)	,944	
	N	16	16